

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *event study*. Penelitian kuantitatif yaitu Metode mempelajari populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan alat penelitian, analisis data kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2016:8). *Event study* merupakan analisis yang biasa digunakan pada riset terkait keuangan dengan berbagai peristiwa salah satunya penerbitan *debt* atau *equity*, pengumuman *earning*, dan penerbitan saham perdana (Rosman & Yudanto, 2022). Berdasarkan kedudukan variabel yang sudah dijelaskan, penelitian ini termasuk pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif kausalitas, yaitu penelitian untuk mengetahui hubungan sebab akibat yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada sektor keuangan dan *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 hingga 2022 melalui website www.idx.co.id.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek-obyek atau kesatuan-kesatuan yang mempunyai ciri-ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Populasi bukan sekedar jumlah obyek atau benda yang diteliti, tetapi meliputi seluruh ciri atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut (Sugiyono, 2016:80). Populasi yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor keuangan dan *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik populasi (Sugiyono, 2016:81). Dalam penelitian ini, penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yang berarti penentuan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa faktor. (Sugiyono, 2016:85). Sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Keterangan
1.	Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2.	Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 sampai dengan 31 Desember 2023.
3.	Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah.
4.	Perusahaan yang memperoleh laba selama periode 2018-2022.
5.	Perusahaan membagikan dividen selama periode 2018-2022.

3.4. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian termasuk dalam data dokumenter, yaitu data dokumenter berupa laporan keuangan perusahaan sektor keuangan dan *basic material* yang dimuat dalam laporan tahunan (*annual report*).

3.5. Sumber Data

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor keuangan dan *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2022.

3.6. Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data observasi atau pengamatan. Peneliti melihat data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor keuangan dan *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2023. Variabel yang akan diteliti adalah profitabilitas, likuiditas, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen yang berdampak pada nilai perusahaan. Oleh karena itu, teknik pengambilan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi atau pengamatan.

3.7. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.7.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau terikat (Y) adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen, atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Variabel dependen pada penelitian ini menggunakan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan nilai wajar perusahaan yang menggambarkan persepsi investor yang berkaitan dengan harga saham (Nurwulandari et al., 2021). Nilai perusahaan diprosikan dengan Price to Book Value (PBV). Nilai perusahaan dapat diukur dengan perhitungan berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

3.7.2. Variabel Independen (X)

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependen (variabel terikat). Pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan meliputi profitabilitas, likuiditas, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen.

3.7.2.1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan sehubungan dengan penjualan, total aset dan ekuitas (Nurwulandari et al., 2021). *Return on asset* (ROA) diproksikan sebagai perhitungan profitabilitas dalam penelitian ini. *Return on asset* (ROA) dapat diukur dengan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.7.2.2. Likuiditas

likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang jangka pendek. Likuiditas suatu perusahaan dapat dilihat dari nilai *current ratio* (CR) dan *quick ratio* (QR) (Chynthiawati & Jonnardi, 2022). Pengukuran rasio likuiditas pada penelitian ini menggunakan *current ratio* (CR) dengan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3.7.2.3. Keputusan Pendanaan

keputusan pendanaan merupakan keputusan mengenai sumber pendanaan mana yang akan dipakai perusahaan dalam membiayai investasi dan jenis investasi apa yang akan dilakukan oleh perusahaan (sari & Gunawan, 2023). Keputusan pendanaan diproksikan *debt to equity ratio* (DER) dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.7.2.4. Kebijakan Dividen

kebijakan dividen merupakan gambaran keadaan keuangan perusahaan dari sudut pandang investor. Besar kecilnya dividen yang dibagikan dapat mempengaruhi harga saham, kemampuan perusahaan membayar dividen berkaitan erat dengan laba yang diperoleh perusahaan sehingga pada akhirnya akan berpengaruh pada

nilai perusahaan (Purwanti, 2020). Pada penelitian ini kebijakan dividen diprosikan dengan *dividend payout ratio* (DPR) dengan rumus:

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Teknik analisis statistik deskriptif pada penelitian ini berguna untuk memberikan deskriptif atau gambaran mengenai suatu data supaya data yang disajikan mudah dipahami dan informatif bagi orang yang membacanya. Analisis statistik deskriptif menjelaskan berbagai karakteristik data seperti nilai rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*), nilai minimum dan maksimum (Hidayati, 2022).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

3.8.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah distribusi variabel pengganggu atau residu dalam suatu model regresi mengikuti pola normal. Sebuah model regresi yang optimal mencirikan distribusi data yang mendekati normal. Metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* digunakan dalam analisis statistik untuk menguji normalitas data, dan keberadaan nomor *Asymp* menunjukkan bahwa data mungkin terdistribusi secara normal. Data yang memenuhi kriteria normalitas cenderung terdistribusi secara simetris di sekitar nilai rata-rata, yang berarti selisih antara nilai yang diharapkan dan nilai sebenarnya memiliki distribusi yang mendekati nol (Ghozali, 2018).

3.8.2.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara *error periode t* dengan *error periode* sebelumnya ($t-1$) pada model regresi linier. Autokorelasi terjadi ketika pengamatan berturut-turut menunjukkan korelasi timbal balik dari waktu ke waktu. Kendala ini muncul karena adanya residu atau kesalahan dalam suatu pengamatan yang tidak dapat dipisahkan dari pengamatan sebelumnya. Model yang tidak mengalami autokorelasi merupakan model regresi yang baik. (Ghozali, 2018).

Gejala autokorelasi dapat dilihat dengan menggunakan *Durbin Watson* (DW) dengan melihat nilai DW dibandingkan dengan nilai tabel. Statistik *Durbin Watson* memiliki nilai antara 0 dan 4 yang menunjukkan nilai 0 hingga kurang dari 2 maka autokorelasi positif atau terdapat gejala autokorelasi, sedangkan nilai 2 hingga 4 menunjukkan autokorelasi negatif atau tidak terdapat gejala autokorelasi. Pengambilan ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari tabel (Ghozali, 2018).

Tabel 3.2 Tabel Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No Decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

3.8.2.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menentukan ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Jika tidak ada maka dapat dilihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) (Jayanti, 2018). Nilai toleransi kurang dari 0,10 atau sama

dengan nilai VIF lebih dari 10 digunakan sebagai nilai batas untuk menunjukkan adanya multikolinearitas (Ghozali, 2018).

3.8.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi perbedaan *variance residual unit analisis* atau satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Model persamaan regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi perbedaan atau disebut sebagai model homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residualnya (SRESID), di mana sumbu Y adalah Y yang diprediksi dan sumbu X adalah residual, dapat digunakan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka ada indikasi heteroskedastisitas. Jika grafik *scatterplot* menghasilkan pola yang tidak jelas dan titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka heteroskedastisitas tidak ada. (Ghozali, 2018).

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linear berganda digunakan dalam model analisis statistik. Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti faktor-faktor variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu (Ghozali, 2018).

Model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y_2 = \alpha + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y1 = Nilai Perusahaan sekitar Tanggal Pengumuman atau Publikasi Laporan
Keuanga

Y2 = Nilai Perusahaan Sekitar Tanggal Pengumuman Dividen

α = Konstanta

X1 = Profitabilitas

X2 = Likuiditas

X3 = Keputusan Pendanaan

X4 = Kebijakan Dividen

e = Standar Error

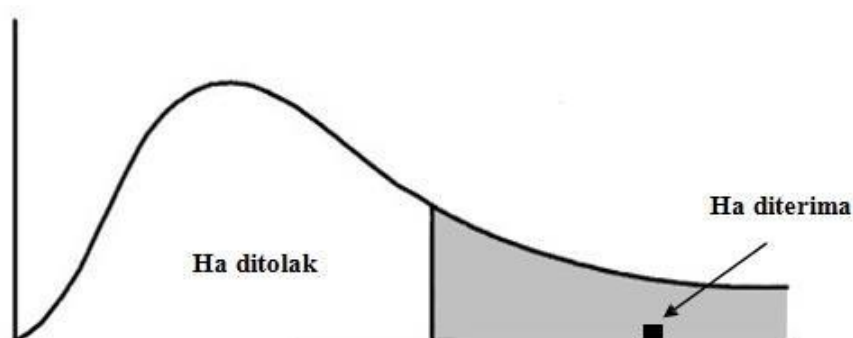
3.8.4 Uji Hipotesis

3.8.4.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian determinasi R^2 digunakan untuk menguji seberapa besar model penelitian tersebut memiliki kontribusi dari variabel independen dengan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi itu antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menjelaskan bahwa kemampuan variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel terikatnya (dependen) masih terbatas. Sebaliknya, apabila nilai R^2 mendekati nilai satu berarti variabel-variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.8.4.2. Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk menilai kesesuaian model penelitian, serta untuk mengevaluasi dampak simultan variabel independen dan apakah variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji hipotesis F dapat diterapkan dengan menggunakan statistik F. Nilai F melebihi 4, maka hipotesis nol (H_0) dapat ditolak pada tingkat kepercayaan 5% dengan kata lain, hipotesis alternatif diterima menunjukkan bahwa secara bersama-sama, semua variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu, hasil uji hipotesis F juga dapat dievaluasi dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai kritis F pada tabel. Jika nilai F hitung melebihi 4, maka H_0 dapat ditolak. (Ghozali, 2018).



Gambar 3.1 Kurva Uji F

3.8.4.3. Uji Parsial (T)

Uji-t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini mengevaluasi seberapa besar pengaruh variabel independen dalam memberikan penjelasan terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan taraf signifikansi acuan sebesar 0,05% maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya bersifat parsial dan signifikan (Ghozali, 2018).

- a) Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen jika nilai signifikansi t didapat $< 0,05$.
- b) Variabel independen tidak berpengaruh secara terhadap variabel dependen jika nilai signifikansi t didapat $> 0,05$.



Gambar 3.2 Kurva Uji T

